

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LITIGATION RISK* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *ACCOUNTING CONSERVATISM*

Rafael Fernando¹, Yohanes Mardinata Rusli², Tandry Whittleliang Hakki^{3,*}

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Jalan Lodan Raya No 2.
14430

[*tandry.whittle.hakki@gmail.com](mailto:tandry.whittle.hakki@gmail.com)

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable *Financial Distress*, *litigation risk*, dan *Capital Intensity* terhadap *Accounting conservatism*

Desain/Metode/Pendekatan: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi yang diambil sebagai objek penelitian sebanyak 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan periode pengamatan selama lima (5) tahun yaitu tahun 2016-2020. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 75 perusahaan berdasarkan dengan kriteria tertentu.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Accounting conservatism*; (2) Variabel *Litigation Risk* berpengaruh terhadap *Accounting conservatism*; (3) Variabel *Capital Intensity* tidak memberikan pengaruh terhadap *Accounting conservatism*

Kontribusi Teori: Penelitian bisa menjadi catatan rujukan dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi *Accounting conservatism*, sehingga riset ini mengangkat sebagian aspek yang bisa mempengaruhi *Accounting conservatism* pada industry, seperti *financial distress*, *litigation risk* dan *Capital Intensity*.

Kontribusi Praktik: Kontribusi bagi praktik adalah agar praktisi mengetahui bahwa perusahaan yang menerapkan *Accounting Conservatism* atau menerapkan prinsip kehati-hatian terhadap penyajian akuntansi terlepas faktor-faktor yang mempengaruhinya karena prinsip kehati-hatian sangat dibutuhkan dalam perbankan dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya

Keterbatasan: Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian ini hanya menggunakan sector perbankan dengan periode penelitian selama 5 tahun dari 2016-2020 dan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen saja dalam melakukan pengujian terhadap variabel dependen yaitu *Accounting Conservatism*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *litigation risk*, *Capital Intensity* dan *Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Setiap entitas bisnis akan menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan informasi keuangan yang memenuhi unsur kualitatif akuntansi yaitu relevan, dapat diandalkan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan. Penyusunan dan penyajian informasi dalam laporan keuangan menjadi perhatian utama setiap entitas dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan media utama bagi pengguna potensial dari laporan keuangan untuk membuat keputusan. Usaha dalam memastikan setiap entitas bisnis memenuhi unsur kualitatif akuntansi dalam penyajian laporan keuangan, maka adanya standar dan kebijakan yang diatur oleh lembaga pemerintah. Seperti di Indonesia, seluruh laporan keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis harus mematuhi SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang diawasi oleh IAI.

Accounting conservatism merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyajikan informasi laporan keuangan. Dijelaskan oleh Sulastri & Anna (2018) bahwa dengan menerapkan prinsip *conservatism*, perusahaan dapat mengakui kerugian dan penurunan nilai aset yang sangat mungkin terjadi walaupun hal itu belum terealisasi di dalam laporan keuangan. Namun terkait kemungkinan terjadinya laba atau peningkatan nilai aset tidak boleh untuk dilaporkan di dalam laporan keuangan karena belum direalisasi. Prinsip *Accounting conservatism* menekankan dua poin utama yaitu harus mengakui kerugian yang tingkat kemungkinan terjadi yang tinggi namun tidak berlaku jika laba dan poin kedua, dari seluruh metode pengakuan akuntansi akuntan diharapkan untuk memilih metode yang paling kecil tingkat keuntungannya. Maka dari itu prinsip *conservatism* memiliki perdebatan yang masih kontroversial dalam dunia akuntansi. Ada banyak pihak yang setuju karena dengan menerapkan prinsip *conservatism* maka perilaku oportunistik manajemen dalam memanipulasi ataupun menggelembungkan laba dapat dihindari. Sedangkan pihak-pihak yang tidak mendukung prinsip *conservatism*, Andreas et al. (2017) menyebutkan bahwasannya kritikan terhadap penerapan dari prinsip *conservatism* ini dianggap sebagai suatu kendala atau permasalahan yang dapat memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan yang dihasilkannya. Jika metode yang dipergunakan dalam menyusun laporan keuangan ini berlandaskan terhadap prinsip yang sifatnya sangat

konservatif, dengan demikian hasil yang didapatkan nantinya tidak akan merefleksikan kenyataan yang ada (bias).

Faktor yang berikutnya yang dianggap dapat memberi pengaruh terhadap *Accounting conservatism* ini ialah berupa *litigation risk*. *Litigation risk* ini memiliki keterkaitan hubungan dengan keadaan dari pihak investor dan kreditor yang merupakan sebagai pihak eksternal perusahaan. Kreditor dan investor ialah sebagai pihak yang mendapatkan perlindungan hukum.

Risiko potensial yang berlangsung berkaitan dengan litigasi ini disebabkan potensi yang ada dalam perusahaan yang berkenaan dengan yang tidak dipenuhinya kepentingan yang ada pada pihak kreditor dan investor. Dalam upaya untuk mendapatkan hak investor, ini dapat ditempuh dengan tuntutan hukum dan melaksanakan litigasi terhadap pihak perusahaan (Ardi, 2019). Dalam hal ini, *litigation risk* ini dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat menyebabkan pihak manajer perusahaan dalam hal laporan keuangan perusahaan menjadi lebih konservatif. Hal ini dikarenakan bahwa jika risiko ancaman litigasi terhadap perusahaan ini akan menjadi relatif tinggi, yang menyebabkan pihak manajer perusahaan menerapkan atau mengimplementasikan prinsip *accounting conservatism* semakin tinggi.

Faktor lainnya yang mampu mempengaruhi *Accounting conservatism* adalah *Capital Intensity*. *Capital Intensity* atau *capital intensity* ini didefinisikan dengan satu dari berbagai bentuk keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang manajemen perusahaan tetapkan ini dimaksudkan agar dapat menaikkan keuntungan perusahaan. *Capital intensity* ini didefinisikan dengan jumlah modal yang perusahaan investasikan ke dalam aktiva tetap perusahaan yang umumnya dilakukan pengukuran dengan mempergunakan rasio aktiva tetap yang kemudian dibagi dengan penjualannya (Murti & Yuniarta 2021). *Capital intensity* ini akan dapat merefleksikan besaran modal yang perusahaan butuhkan dalam mendapatkan atau menghasilkan pendapatan perusahaan. Kenaikan modal atau sumber dana ini didapatkan dengan dua sumber, di antaranya ialah dengan peningkatan dan atau penurunan aktiva tetap. Rasio ini akan dapat merefleksikan besaran aset yang perusahaan investasikan dengan berbentuk aktiva tetap guna mendapatkan atau menghasilkan keuntungan perusahaan (Juniarso et al., 2021).

Perusahaan yang sifatnya padat modal ini akan berlawanan dengan biaya politik yang umumnya relatif lebih tinggi, dengan demikian pihak manajemen perusahaan akan berupaya dengan lebih cermat dan berhati-hati serta kemudian memilih prosedur akuntansi yang tidak terlalu menonjolkan keuntungan laba perusahaan

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Prinsip agensi ialah filosofi yang melandasi uraian tentang dasar informasi *finansial* entitas yang pada akhirnya akan di audit dan berpengaruh terhadap kualitas laporan audit. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Bustani et al., 2021), teori agensi adalah: “ Hubungan antara owner dengan manajemen atas dasar perjanjian kontrak untuk membagikan wewenang untuk pengumpulan keputusan. Ikatan kedua pihak itu membagikan dampak serta resiko untuk saling menegakkan keyakinan atas dasar perjanjian. Pemberian wewenang oleh pihak manajemen mempunyai rasa tanggung jawab pada owner atas seluruh ketetapan yang didapat. Tetapi, tantangan terbanyak dalam aplikasi filosofi itu ialah bila ada ketetapan ataupun kebutuhan yang kontradiktif.

Teori Akuntansi Positif

Merujuk pendapat Watts dan Zimmerman (1990) dalam Rahmi & Baroroh (2022) mengungkapkan bahwasannya teori akuntansi positif ini didefinisikan sebagai konsep yang dapat mengungkapkan berbagai faktor upaya bisnis, di antaranya ialah melakukan estimasi terhadap pemilihan untuk akuntansi data terhadap keadaan tertentu, strategi dalam upayanya untuk mengoptimalkan keuntungan yang didapatkan, serta hal yang berkaitan dengan pembukuan yang berhubungan dengan masalah keuangan. Menurut Rahmadewi (2018) dalam (Pebrianti, 2020), menyebutkan bahwa teori akuntansi positif ini didefinisikan dengan hal yang memiliki keterkaitan hubungan dengan prediksi, yakni tindakan atau upaya untuk memilih kebijakan akuntansi perusahaan serta bagaimanakah perusahaan tersebut nantinya akan memberikan respon dalam memperkenalkan standar akuntansi yang baru.

Accounting Conservatism

Berdasarkan pada *Financial Accounting Standard Board (FASB)* sebagaimana termasuk dalam *Concept Statement No.2*, menyebutkan bahwasannya *conservatism* ini didefinisikan dengan suatu tindakan yang berprinsipkan terhadap perhitungan dan juga pertimbangan secara penuh agar dapat berhadapan dengan bisnis yang tidak pasti dengan melalui manajemen risiko yang sudah dikalkulasikan. Merujuk pendapat Suwardjono (2014) dalam (Pebrianti, 2020), *Accounting conservatism* ini didefinisikan dengan aliran ataupun sikap (mazhab) dalam berhadapan dengan pengambilan keputusan atau tindakan yang tidak pasti dengan hasil terburuk serta ini senantiasa ada di dalam dunia bisnis.

Financial Distress

Kesulitan keuangan (*financial distress*) ini didefinisikan dengan kemunculan gejala awal ataupun pertanda adanya kebangkrutan dalam keadaan keuangan yang menurun dan yang perusahaan alami, ataupun keadaan ini berlangsung sebelum likuidasi dan kebangkrutan ini berlangsung Rizkyansyah & Laily (2018). Pada saat perusahaan tengah berhadapan dengan kesulitan keuangan (*financial distress*), dengan begitu harga saham industri hendak hadapi penyusutan serta penanam modal yang terdapat pada industri itu bakal menurun. Tingkatan kesulitan (*financial distress*) ini menyebabkan penerapan prinsipnya menjadi lebih konservatif, hal ini dikarenakan pengakuan keuntungan laba yang tidak berlebih ataupun pengertian keuntungan laba yang lebih kecil untuk pengakuan keuntungan laba di masa mendatang, yang dimaksudkan guna melakukan pencegahan untuk permasalahan kesulitan keuangan perusahaan (Murti & Yuniarta, 2021)

Litigation Risk

Menurut Ahmad (2007) dalam (A Ardi et al., 2019) menjelaskan bahwasannya *litigation risk* ini didefinisikan dengan risiko yang ada dalam suatu perusahaan yang menyebabkan berlangsungnya ancaman litigasi oleh berbagai pihak yang terkait dengan beberapa perusahaan yang menganggap bahwa dirinya tersebut dirugikan. *Litigation risk* ini ialah sebagai faktor eksternal yang dapat menyebabkan pihak manajer perusahaan melakukan pelaporan keuangan perusahaan menjadi lebih konservatif serta menuntunnya agar mengimplementasikan *Accounting conservatism* ini menjadi lebih kuat apabila risiko ancaman litigasi perusahaan tersebut tinggi. *Litigation risk* ini didefinisikan dengan risiko yang memiliki potensi menyebabkan timbulnya biaya yang besar, hal ini

dikarenakan berkaitan dengan hukum. Manajer perusahaan secara rasional nantinya akan menghindari kerugian sebagai konsekuensi atas litigasi dengan cara melakukan laporan dengan cara yang konservatif, hal ini dikarenakan bahwa keuntungan laba yang terlampaui tinggi ini nantinya akan mempunyai *litigation risk* yang tinggi juga.

Capital Intensity

Capital Intensity didefinisikan dengan gambaran atau deskripsi yang berkaitan dengan besaran modal yang perusahaan butuhkan dalam upayanya untuk mendapatkan atau menghasilkan pendapatan perusahaan. Perusahaan yang sifatnya padat modal ini akan berlawanan dengan biaya politik yang umumnya relatif lebih tinggi, dengan demikian pihak manajemen perusahaan akan berupaya dengan lebih cermat dan berhati-hati serta kemudian memilih prosedur akuntansi yang tidak terlalu menonjolkan keuntungan laba perusahaan, oleh sebab itu, laporan keuangan perusahaan yang dihasilkannya nanti sifatnya akan cenderung konservatif Muhamamd Rivandi & Hatta (2019). Selain itu, *Capital Intensity* ini dijadikan sebagai tola ukur atau acuan berkenaan dengan besaran proporsi aset tetap atas total aset yang perusahaan tersebut miliki. Menurut Alfian dan Sabeni dalam Putri, Wiralestari, & Hernando (2021), menyebutkan bahwa perusahaan dapat digolongkan besar ketika penggunaan aktiva perusahaan tersebut dalam aktivitas operasional perusahaan besar dalam upayanya untuk dapat menghasilkan penjualan untuk produk produk perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena data-data variabel yang digunakan untuk menganalisis adalah berupa angka. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat Sugiyono (2017). Dalam penelitian ini, akan menjelaskan mengenai *financial distress* (X1), *litigation risk* (X2), dan *capital intensity* (X3), dimana ketiganya merupakan variabel independen. Kemudian dihubungkan dengan *Accounting conservatism* (Y) yang merupakan variabel dependen.

Sampel

Sampel penelitian didefinisikan dengan bagian dari populasi penelitian yang diambil dari sumber data penelitian yang dianggap memiliki kemampuan guna merepresentasikan jawaban atas populasi penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan perbankan yang tidak delisting selama tahun 2016-2020.
3. Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2020.
4. Perusahaan perbankan yang memiliki variabel sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti.

Operasional Variabel

Tabel 1 . Definisi Operasional Variabel

| No | Nama Variabel | Dimensi | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|---|---|--|------------------|
| 1 | Variabel Dependen (Y) Accounting Conservatism Halimah & Rifa'atul (2021) | <i>Accounting conservatism</i> diukur dengan cara <i>earning/accrual measures</i> dengan menghitung tingkat <i>conservatism</i> dari laba bersih sebelum <i>extraordinary item</i> dikurangi arus kas operasional lalu dibagi dengan total aktiva perusahaan untuk memudahkan Analisa | $CON_ACC = \frac{NI - CFO}{TA}$ | Rasio |
| 2 | Variabel independen (X1) <i>Financial Distress</i> Rizkyansyah & Laily, (2018). | <i>Financial Distress</i> ini didefinisikan dengan kemunculan gejala awal ataupun pertanda adanya kebangkrutan dalam keadaan keuangan yang menurun dan yang perusahaan alami, ataupun keadaan ini berlangsung sebelum likuidasi dan kebangkrutan ini berlangsung | $Z\text{-Score} = 1,650 X1 + 3,404 X3 + 0,016 ROA + 0,057$ | Rasio |
| 3 | Variabel Independen (X2) <i>Litigation risk</i> A Ardi et al. (2019) | <i>litigation risk</i> ini didefinisikan dengan risiko yang ada dalam suatu perusahaan yang menyebabkan berlangsungnya ancaman litigasi oleh berbagai pihak yang terkait dengan beberapa perusahaan yang menganggap bahwa dirinya tersebut dirugikan | $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ | Rasio |

| | | | | |
|---|--|---|---|-------|
| 4 | Variabel Independent (X3) <i>Capital Intensity</i> M. Rivandi (2019) | <i>Capital Intensity</i> didefinisikan dengan gambaran atau deskripsi yang berkaitan dengan besaran modal yang perusahaan butuhkan dalam upayanya untuk mendapatkan atau menghasilkan pendapatan perusahaan | $\frac{\text{Capital Intensity}}{\text{Total Aset}} = \text{Nilai penjualan}$ | Rasio |
|---|--|---|---|-------|

Model penelitian

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variable independen terhadap variabel dependen yang menggunakan tolak ukur rasio dalam suatu persamaan linier. Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$KA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

KA = *Accounting conservatism*

X1= *Financial Distress*

X2 = *litigation risk*

X3 = *Capital Intensity*

α = *Konstanta*

B = Koefisien Regresi

ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Populasi penelitian ini ialah sebagai wilayah yang generalisasi yang terdiri atas subjek dan juga objek penelitian yang dijadikan sebagai kuantitas tertentu serta karakteristik yang peneliti tetapkan untuk dilaksanakan penelitian serta setelahnya dihasilkan kesimpulan yang didapatkannya Sugiyono (2017). Untuk penelitian ini, populasi penelitian yang dipilih ialah berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berikut merupakan table perhitungan jumlah sampel dengan kriteria dalam penelitiann ini:

Tabel 2. Hasil Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria | Perusahaan | Data |
|----------------------------------|--|------------|-----------|
| 1. | Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 | 43 | 215 |
| 2. | Perusahaan perbankan yang delisting pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 | (2) | (10) |
| 3. | Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yakni 2016-2020 | (26) | (130) |
| 4. | Perusahaan perbankan yang tidak memiliki variabel sesuai dengan yang diuji oleh peneliti | (0) | (0) |
| Total data yang digunakan | | 15 | 75 |

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

| | Accounting Conservatism | Financial Distress | Litigation Risk | Capital Intensity |
|--------------|--------------------------------|---------------------------|------------------------|--------------------------|
| Mean | -0.018377 | 0.614438 | 5.230762 | 13.21298 |
| Median | -0.009488 | 0.180624 | 5.150743 | 12.57268 |
| Maximum | 0.204989 | 12.24915 | 14.74845 | 25.11086 |
| Minimum | -0.301366 | -0.297667 | -8.517837 | 7.688677 |
| Std. Dev | 0.090790 | 1.847202 | 3.686831 | 3.142711 |
| Skewness | -0.398744 | 5.053522 | -0.183558 | 1.530950 |
| Kurtosis | 3.682157 | 29.53958 | 4.911653 | 6.737225 |
| Jarque Bera | 3.441645 | 2520.317 | 11.84123 | 74.95501 |
| Probability | 0.178919 | 0.000000 | 0.002684 | 0.000000 |
| Sum | -1.378292 | 46.08284 | 392.3071 | 990.9733 |
| Sum Sq. Dev | 0.609973 | 252.4996 | 1005.862 | 730.8708 |
| Observations | 75 | 75 | 75 | 75 |

Hasil Uji Hipotesis

Analisis dari persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel

dependen. Hasil uji t dilihat dari nilai *probability*, jika nilai *probability* < 0.05 maka variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.048216 | 0.048276 | -0.998768 | 0.3213 |
| Financial Distress | 0.007616 | 0.005858 | 1.300098 | 0.1978 |
| Litigation Risk | 0.006342 | 0.002931 | 2.163391 | 0.0339 |
| Capital Intensity | -0.000606 | 0.003318 | -0.182787 | 0.8555 |

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan di atas maka didapat hasil untuk tiap hipotesis sebagai berikut Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, nilai koefisien dari variable *Financial Distress* (X1) yaitu sebesar 0.007616 dan memiliki nilai *probability* sebesar $0,1978 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Accounting conservatism* (Y). Maka H1 dalam penelitian ini ditolak. Kesulitan keuangan (*financial distress*) ini didefinisikan dengan kemunculan gejala awal ataupun pertanda adanya kebangkrutan dalam keadaan keuangan yang menurun dan yang perusahaan alami, ataupun keadaan ini berlangsung sebelum likuidasi dan kebangkrutan ini berlangsung Haryadi et al. (2020). Pada saat perusahaan tengah berhadapan dengan kesulitan keuangan *financial distress*, dengan demikian harga saham perusahaan akan mengalami penurunan dan investor yang ada pada perusahaan tersebut akan berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Abdurrahman & Ermawati (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *Accounting conservatism* dan menolak penelitian yang dilaksanakan Sulastri & Anna (2018), Rif'an & Agustina (2021) serta A Ardi et al. (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *Accounting conservatism*. Hasil tersebut bertolak belakang dengan teori keagenan bahwa pihak manajemen tidak akan selalu memberikan semua fakta atau data kepada pihak pemegang saham. Dengan demikian, keterkaitan hubungan kepercayaan yang melibatkan dua belah pihak ini perlu untuk diperbaiki dan disinkronkan dengan cara menerapkan prinsip *Accounting Conservatism* yang

dimaksudkan untuk dapat membatasi penyalahgunaan kewenangan, asimetri informasi, meminimalkan biaya agensi, dan juga memberikan batasan pada pihak tertentu yang berupaya untuk melakukan verifikasi terhadap informasi yang sifatnya pribadi Mohammed et al. (2017) dalam Rahmi & Baroroh (2022)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai koefisien dari variabel *litigation risk* (X2) yaitu sebesar 0.006342 dan memiliki nilai probability sebesar $0,0339 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *litigation risk* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Accounting conservatism* (Y). Maka H2 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori keagenan yang memiliki keterkaitan hubungan dengan *litigation risk* yang merupakan faktor eksternal yang menyebabkan pihak manajer perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan perusahaan tersebut menjadi lebih konservatif. Dorongan manajer perusahaan dalam mengimplementasikan *Accounting conservatism* ini nantinya akan makin tinggi jika risiko ancaman litigasi perusahaan tersebut juga tinggi.

Litigation risk ini didefinisikan dengan risiko yang memiliki potensi menyebabkan timbulnya biaya yang besar, hal ini dikarenakan berkaitan dengan hukum. Manajer perusahaan secara rasional nantinya akan menghindari kerugian sebagai konsekuensi atas litigasi dengan cara melakukan laporan dengan cara yang konservatif, hal ini dikarenakan bahwa keuntungan laba yang terlampau tinggi ini nantinya akan mempunyai *litigation risk* yang tinggi juga. Proses pelaporan keuangan yang tidak berhati-hati ini, dengan demikian pihak kreditur dan investor tersebut tidak mempercayai laporan keuangan yang perusahaan tersebut sajikan (Murti & Yuniarta 2021). Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai koefisien dari variabel *capital intensity* (X3) yaitu sebesar -0.000606 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,8555 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* (X3) tidak berpengaruh terhadap *Accounting conservatism* (Y). Intensitas modal perusahaan menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Intensitas modal diartikan sebagai perusahaan yang besar dan

padat modal. Tidak adanya penerapan konservatisme dalam perusahaan maka pelaporan keuangan akan menghasilkan laba yang besar.

Semakin besar perusahaan atau bisa disebut sebagai perusahaan yang memiliki intensitas modal yang tinggi maka bentuk pertanggung jawaban atas dana yang diberikan oleh investor juga akan semakin tinggi. Untuk memperlihatkan bahwa dana yang diberikan benar-benar digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan jumlah produk, maka semakin banyak investor lain yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Demi terus mendapat kepercayaan investor atas dana nya maka manajer perusahaan akan menerapkan kebijakan akuntansi yang akan menghasilkan laba yang tinggi karena laba merupakan salah satu tolak ukur investor dalam menginvestasikan dana nya, sehingga perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi dan akan menyajikan laporan keuangan dengan laba perusahaan yang tinggi. Koefisien arah regresi penelitian adalah berpengaruh negatif, artinya bahwa intensitas modal yang tinggi akan menurunkan tingkat konservatisme disuatu perusahaan. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi diartikan bahwa perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi maupun rendah akan diikuti dengan penerapan konservatisme akuntansi yang rendah dalam pelaporan keuangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji data melalui eviews 12 didapat kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *Accounting conservatism*. Pada saat perusahaan tengah berhadapan dengan kesulitan keuangan *financial distress*, dengan demikian harga saham perusahaan akan mengalami penurunan dan investor yang ada pada perusahaan tersebut akan berkurang. Hal tersebut tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Accounting conservatism* karena perusahaan yang mengalami *financial distres* biasanya melakukan akuntansi yang agresif yang bertolak belakang dengan prinsip *Accounting conservatism*. Akuntansi yang agresif dilakukan agar perusahaan bisa mendapatkan laba yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel *litigation risk* berpengaruh terhadap *Accounting conservatism*. Karena dalam hal ini *litigation risk* sebagai faktor eksternal dinilai dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif dan dorongan manajer untuk menerapkan *Accounting conservatism* akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi. Variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *Accounting conservatism*. Karena *capital intensity* biasanya menunjukkan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan cenderung lebih optimis agar sesuai dengan harapan investor dan hal tersebut membuat pihak manajer tentu akan lebih mengutamakan pelaporan laba dalam pengambilan kebijakan akuntansi guna mendapatkan kepercayaan investor. Saran kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain karena dalam penelitian ini *financial distress* dan *capital intensity* tidak dapat mempengaruhi *Accounting conservatism* akan tetapi jika ingin melakukan penelitian lebih mendalam terkait pengaruh antara *financial distress* dan juga *capital intensity* terhadap *Accounting conservatism* pemilihan variabel moderasi atau intervening dapat dipertimbangkan dan saran Kepada perusahaan perbankan disarankan untuk melakukan *Accounting conservatism* atau menerapkan prinsip kehati-hatian terhadap penyajian akuntansi terlepas faktor-faktor yang mempengaruhinya karena prinsip kehati-hatian sangat dibutuhkan dalam perbankan dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018a). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173.
- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018b). *Pengaruh Leverage , Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017 The Effect of Leverage , Financial Distress and Profitability on Accounting Convertism in Mining Companies*. 9(3), 164–173.

- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 206–224.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1).
<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Ardi, A, Kamaliah, K., & Indrawati, N. (2019). Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 160–171.
- Ardi, Ardian, & Indrawati, N. (2019). *Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
- Halimah, L., & Rifa'atul, A. M. (2021). PENGUKURAN KONSERVATISME AKUNTANSI: SEBUAH LITERATUR REVIEW. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(2), 181–189.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66.
<https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Juniarso, A., Agustina, A., Prathamy, Z., & Moozanah, S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Junjuran, M. I., & Nawangsari, A. T. (2021). *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan EViews dalam Penelitian Bisnis*.
- Mar'atus Sholikhah, R., & Wilujeng Suryani, A. (2020). The Influence of the Financial Distress, Conflict of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism. *KnE Social Sciences*, 2020, 222–239. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>

- Mohammed, N. F., Ahmed, K., & Ji, X. (2017). *Accounting Conservatism , Corporate Governance and Political Connections Article information : February 2022*.
<https://doi.org/10.1108/ARA-04-2016-0041>
- Murti, N. P. D. K., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 460–471.
- Nufus, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Conservatic Principle Dalam Akuntansi Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-ISACC Journal Islamic Accounting Competency*.
- Pebrianti, P. (2020). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*.
- Putri, S. K., Wiralestari, & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage , Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46–61.
- Rahayu, S., . K., . K., & Indra Gunawan, D. (2018). Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company. *KnE Social Sciences*, 3(10), 180.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3128>
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *Manajem*, 7(4), 2106–2133.
- Sari, M., Gayatri, Wirama, D. ., & Muliarta, K. (2020). Impact Factors of Conservatic Accounting. *International Research Journal of Management, IT and Social ScienceS*, 7(4), 57–64. <https://sloap.org/journals/index.php/irjmis/>
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.812>
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi

konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.

<https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>

